

IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN

KITAB TAFSIR JALALAIN DI MADRASAH DINIYAH

MAMBA'UL HIKMAH PASAR PON

PONOROGO

SKRIPSI



OLEH:

NUROHUMAH HIKMAWATI FATIKA

NIM. 201180408

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PONOROGO

MEI 2022

ABSTRAK

Fatika, Nurrohmah Hikmawati. 2022. Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo. **Skrpsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci: *Open Mind, Mind Mapping, Tafsir Jalalain*

Metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi keberhasilan dari suatu pembelajaran. Kitab kuning merupakan sesuatu yang harus dipahami dalam dunia pesantren. Pembelajaran kitab kuning yang biasanya hanya menggunakan metode bandongan saja, para santri masih kurang efektif akan pemahaman yang didapatnya. Begitu pun pada pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah yang pada awalnya hanya menggunakan metode bandongan saja, para santri masih kurang pemahaman dan kurang partisipasinya karena metode yang digunakan belum sesuai tujuan pembelajaran tersebut yaitu peningkatan *open mind* santri. Maka perlu adanya tinjauan kembali mengenai peningkatan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri dengan metode baru yang diberi wadah untuk berkembang di pesantren. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo. (2) Memaparkan hasil dari penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo.

Penelitian ini dirancang dengan rancangan kualitatif deskriptif serta dilaksanakan di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles, Huberman, dan Saldana dengan langkah-langkah: *Data collection, data condensation, data display, conclusion drawing/ verifying.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri diimplementasikan melalui: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Hasil dari penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah setelah diterapkan metode tersebut mengalami perubahan yang cukup terlihat dan dirasakan oleh para santri. Santri lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain yang disampaikan oleh pengajar.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pramuka No. 156 Po. Box. 166 Telp. (0352) 481277 Ponorogo 63471

LEMBAR PERSETUJUAN

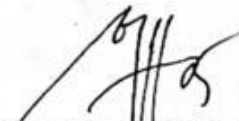
Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nurohumah Hikmawati Fatika
NIM : 201180408
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain
di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji ujian munaqosah

Ponorogo, 17 Mei 2022

Pembimbing


Mukhlison Effendi, M.Ag
NIP.197104302000031002

Mengetahui
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Kharisuf Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003212002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurohumah Hikmawati Fatika
NIM : 201180408
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

Ponorogo, 09 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. Miftachul Choiri, M.A. f
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I
Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurohumah Hikmawati Fatika
NIM : 201180408
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalālain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Penulis



Nurohumah Hikmawati Fatika

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurrohmah Hikmawati Fatika

NIM : 201180408

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : *Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Kitab Tafsir Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo*

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan


Nurrohmah Hikmawati Fatika
NIM. 201180408

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai tujuan penting sesuai dengan undang-undang yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pengembangan kemampuan, watak yang harus bermartabat, dan bisa memberikan solusi pada berbagai masalah yang sedang terjadi. Terlebih lagi bagi perkembangan pada peradaban kemanusiaan, sehingga otoritas pada lembaga pendidikan tadi mampu bersaing di masa depan, terkhusus di era globalisasi. Lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan non formal, merupakan tiga lembaga yang berada di wilayah Indonesia. Lembaga formal merupakan lembaga yang sudah terstruktur dan berjenjang kemudian dikelola secara resmi oleh pemerintah maupun swasta seperti contoh SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak resmi dan tidak terstruktur seperti pendidikan keluarga dan pendidikan lingkungan. Sedangkan lembaga non formal adalah lembaga pendidikan yang tidak dilakukan secara berjenjang tapi tidak bersifat secara resmi dan materinya bersifat penguat dari pendidikan non formal seperti les privat, paket A, B, C dan lembaga keagamaan diantaranya yaitu pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sejak ratusan lalu didirikan. Pada lembaga ini para santri diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama. Tahap awal pada pendidikan di pesantren mengajarkan ilmu-ilmu agama saja yang pada pembelajarannya melalui kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Pembelajaran di pesantren menggunakan beberapa metode seperti metode pembelajaran wetonan, sorogan, hafalan, bandongan, ataupun musyawarah (*musarokah*).¹

¹ Umar Sidiq, "Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global", Cendekia, Vol. 12 No. 1, Juni 2014, 122.

Pada pondok pesantren berbasis modern didalamnya mengkolaborasikan pembelajaran klasikal dan modern. Pondok pesantren berbasis modern juga menerapkan pada jalur pendidikan formal (SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi) dan kegiatan di pondok pesantren itu sendiri. Bahkan di pondok pesantren berbasis modern memperbarui dalam segi-segi tertentu seperti pada sistem pembelajaran yang disamakan dengan sistem sekolah. Sehingga metode pembelajaran berbasis modern mengikuti metode yang digunakan pada lembaga pendidikan formal.

Paradigma selama ini proses pembelajaran dilakukan hanya berpusat pada guru (*teacher center*) sebagai sumber dari belajar, sehingga guru yang akan aktif dan mendominasi pada proses pembelajaran di kelas sedangkan siswa yang pasif. Sebagai fasilitator, peran guru belum terlihat pada proses pembelajaran. Selayaknya empat kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru yang itu diharapkan akan menjadikan komunikasi dari dua arah sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.²

Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integratif antara pendidikan dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik.³

Dalam proses pembelajaran tersebut bagi para guru juga tidak mudah lagi, terkadang siswa yang belum begitu jelas dengan materi yang diterangkan oleh guru. Upaya guru untuk

3. ² Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013),

³ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 14.

membuat siswanya lebih jelas dan paham akan materi yang disampaikan tentunya membutuhkan metode untuk jalannya pembelajaran tersebut. Metode merupakan proses yang harus ditempuh untuk memberikan suatu pemahaman kepada murid tentang materi pelajaran yang dipelajari. Metode mempunyai peran penting dalam jalannya proses pembelajaran. Menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Metode berpengaruh besar pada pengajaran, metode tersebut apakah bernilai baik atau bernilai buruk, dengan metode juga pembelajaran bisa dikatakan sukses dan bisa dikatakan gagal, banyak kita ketahui seorang guru yang bisa menguasai materi tetapi bisa gagal pada pembelajaran dikarenakan tidak memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Proses belajar adalah proses yang melibatkan banyak hal. Dalam sejarah perkembangannya selalu saja ada penemuan-penemuan terbaru yang berkenaan dengan teori belajar. Seperti teori konstruktivisme kognitif, teori kecerdasan berganda, teori penguatan belajar, teori koneksionisme, teori *discovery*, dan sebagainya.⁴ Demikian pula dengan makin beragamnya metode pembelajaran, mulai dari ekspositori, inkuiri, Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, atau model pembelajaran terpadu. Semua itu tentu dengan tujuan agar proses belajar manusia menjadi lebih baik sesuai dengan perangkat hardware/ software yang dimiliki manusia.⁵

Tidak hanya itu, metode yang biasa diterapkan pada pembelajaran salah satunya yaitu metode pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* atau yang disebut dengan pemetaan pikiran merupakan salah satu cara dalam mencatat materi pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam belajar. Model *mind mapping* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran *active learning* yaitu suatu model pembelajaran yang memancing siswa untuk

⁴ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 1.

⁵ *Ibid.*

belajar dengan aktif menggunakan otak. Metode ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuannya. Setiap guru dituntut untuk mampu menguasai strategi pembelajaran agar dapat menerapkan metode yang bervariasi pada pembelajaran tematik. Selain itu, adanya metode pada pembelajaran dijalankan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo, terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning, menjadi tugas seorang pengajar dalam upaya peningkatan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri agar dapat memahami materi yang telah diajarkan. Seperti yang kita ketahui bahwa metode mempunyai peran penting pada jalannya pembelajaran. Pada umumnya, metode yang digunakan pada kajian kitab kuning di pondok pesantren masih metode yang tradisional seperti metode bandongan, metode sorogan, metode hafalan. Tetapi di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah menerapkan metode baru yang diberi wadah dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain dengan menerapkan metode *mind mapping*. Pada awalnya metode yang digunakan disini awalnya masih menggunakan metode bandongan saja, tetapi dengan menggunakan metode tersebut para santri masih banyak yang hanya sekedar mengerti tapi tidak memahami. Berangkat dari permasalahan tersebut metode *mind mapping* biasanya diterapkan pada pembelajaran di sekolah tetapi disini mencoba diterapkan pada kajian Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah sebagai upaya meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri. Jadi, peneliti mengambil judul skripsi **"Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo"**

B. FOKUS PENELITIAN

Penentuan fokus penelitian dimaksudkan untuk menentukan pusat penelitian serta membatasi objek kajian dalam penelitian. Penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka penelitian ini difokuskan pembahasannya pada implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalālain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai pada rumusan masalah yang sudah tertuliskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo.
2. Memaparkan hasil dari penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh serta acuan untuk penelitian yang akan datang, khususnya mengenai implementasi metode *mind mapping*.

b. Secara praktis

1) Bagi siswa/santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Siswa/santri akan memperoleh pembelajaran yang dapat membuat siswa/santri memahami, menyenangkan, dan membangkitkan semangat belajar dengan adanya metode *mind mapping* sehingga siswa akan lebih aktif pada proses pembelajaran. Tidak hanya dalam dunia pendidikan formal saja, tetapi bisa juga di pesantren.

2) Bagi guru/kyai

Pada penelitian ini diharap dapat menjadikan referensi dalam mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran pada pendidikan formal maupun di pesantren.

3) Bagi sekolah/madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta aktif dengan menerapkan metode *mind mapping*. Serta untuk memberikan kontribusi yang positif untuk pendidikan formal maupun di pesantren dalam rangka perbaikan kelangsungan mutu pembelajaran.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Adanya metode-metode pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar. Serta menjadi salah satu referensi proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab pada setiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, sebagai kerangka berfikir dalam penyusunan penelitian ini adalah metode pembelajaran *mind mapping*, Kitab Tafsir Jalalain, Madrasah Diniyah.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengenai metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah.

Dalam bab ini juga disajikan data tentang analisis hasil penelitian

dengan teori yang relevan mengenai metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah.

BAB V PENUTUP

Berisi bagian terakhir dari proses penelitian yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Metode Pembelajaran

“Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.”⁶

Metode pada bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang mempunyai arti langkah-langkah strategis dipersiapkan dalam melakukan suatu pekerjaan. Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut harus diwujudkan pada proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif, dan dapat diterima dengan baik.

Metode pembelajaran mempunyai arti sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam berlangsungnya proses pembelajaran agar bisa mencapai pembelajaran yang diharapkan.

2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara yang ditempuh pada proses kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning.

⁶ Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009), 88.

⁷ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia), 14.

Metode-metode pembelajaran diharapkan dapat sesuai dengan keadaan serta kondisi pada suatu lembaga pendidikan, kyai, maupun santri itu sendiri.

Berikut ini akan dijelaskan berbagai macam metode pembelajaran kitab kuning yang biasanya diberlakukan di pondok pesantren:

a. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol *I'rob* (kedudukan kata dalam struktur kalimat)-nya.⁸

Armai mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandongan adalah kyai menggunakan bahasa daerah setempat, kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kyai.⁹

Lebih lanjut Armai juga menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode bandongan yaitu:

- 1) Kelebihan metode bandongan
 - a) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
 - b) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.

⁸ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2002), 65

⁹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 65

- c) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
- d) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

2) Kekurangan metode bandongan

- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam penyampaian materi sering diulang-ulang.
- b) Guru lebih kreatif dari pada siswa, karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).
- c) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
- d) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.¹⁰

b. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.¹¹

Zamakhsyari Dhofier menjelaskan metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Quran atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu

¹⁰ *Ibid.*, 155-156

¹¹ Muhammad Taufik, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 26

yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seperis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.¹²

1) Kelebihan metode sorogan

- a) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.
- b) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing semaksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab, serta murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- c) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- d) Santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

2) Kekurangan metode sorogan

- a) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari lima orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- b) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
- c) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.¹³ Di dalam forum diskusi atau

¹² Muhammad Taufik, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 27

¹³ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 149-150

munadhoroh ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqih. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun di dalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.¹⁴

Berikut kelebihan dan kekurangan metode diskusi menurut Armai:¹⁵

1) Kelebihan metode diskusi

- a) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap toleransi, demokrasi, berfikir kreatif, sistematis, sabar dan sebagainya.
- c) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami oleh siswa atau santri, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.

2) Kekurangan metode diskusi

- a) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- b) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

d. Metode Hafalan

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufrodād*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak

¹⁴ Muhammad Taufik, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 28

¹⁵ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 148-149

didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.¹⁶

1) Kelebihan metode hafalan

- a) Cara baik untuk mengingat pelajaran sekaligus melatih daya ingat santri.
- b) Bagi santri yang menyukai metode ini akan mendukung pemahaman terhadap kitab.

2) Kekurangan metode hafalan

- a) Memungkinkan akan terjadi kebosanan pada diri santri jika metode ini dijalankan terus menerus.
- b) Bagi santri yang ingatannya minim akan menyita banyak waktu, karena waktu belajar hanya digunakan untuk menghafal.

e. Metode Klasikal

Metode klasikal di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern. Metode ini hanya mengambil sistem sekolah umum dengan model berjenjang seperti Sekolah Dasar (Madrasah Diniyah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Diniyah Tsanawiyah), Sekolah Menengah Atas (Madrasah Diniyah Aliyah), dan Perguruan Tinggi (Ma'had Ali). Akan tetapi materi yang diajarkan pada pesantren tetap menggunakan kitab kuning dengan perpaduan metode bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah dan sebagainya.

Abdurrahman Wahid akrab dengan panggilan Gus Dur menjelaskan bahwa pemberian pengajaran tradisional ini dapat berupa pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun pemberian pengajaran dengan sistem halaqoh (lingkaran) dalam bentuk pengajian weton dan sorogan. Ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah cara

¹⁶ Muhammad Taufik, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 30

pemberian pengajarannya yang ditekankan pada penangkapan harfiah (letterlijk) atas suatu kitab (teks) tertentu. Pendekatan yang digunakan ialah menyelesaikan pembacaan kitab (teks) tersebut, untuk kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab (teks) lain. Ciri utama ini masih dipertahankan hingga dalam sistem sekolah atau madrasah, sebagaimana dapat dilihat dari mayoritas sistem pendidikan di pesantren dewasa ini.¹⁷

Meskipun pemberian pengajaran bersistem sedemikian rupa, Gus Dur nampaknya masih berpendapat bahwa pemberian pengajaran tradisional di pesantren masih bersifat non klasikal (tidak didasarkan pada unit mata pelajaran), walaupun di sekolah atau madrasah yang ada di pesantren dicantumkan juga kurikulum klasikal. Akan tetapi paling tidak madrasah yang ada di pesantren telah berjalan dan berkurikulum klasikal.

3. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping menurut Tony Buzan adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak.¹⁸

Mind mapping adalah metode mencatat yang baik membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru. *Mind mapping* dikembangkan oleh Tony Buzan, Kepala *Brain Foundation*. Sebelum membuat sebuah catatan dengan metode *Mind Mapping*. Ada beberapa hal yang perlu

¹⁷ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta), 71

¹⁸ Nur Hija, *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV.B SDN 50 Bulu'datu Palopo* (Skripsi, IAIN Palopo, 2018), 12.

diperhatikan antara lain: (a) Kertas kosong tak bergaris, (b) Pena dan pensil warna, (c) Otak, dan (d) Imajinasi¹⁹

Mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Mapping adalah:²⁰

- 1) Cara mencatat yang efektif, efisien, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita
- 2) Sistem berfikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, *divergen*, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang
- 3) Alat organisasional informasi yang bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dalam otak dengan mudah
- 4) Metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi

b. Tujuan Metode *Mind Mapping*

- 1) Mengembangkan kemampuan menggambar kesimpulan- kesimpulan yang masuk akal
- 2) Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian
- 4) Mengembangkan kecakapan strategi dan kebiasaan belajar

¹⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi*, terj. Susi Purwoko (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 9.

²⁰ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 2-3

- 5) Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran
- 6) Belajar memahami prespektif dan nilai tentang mata pelajaran
- 7) Mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide baru
- 8) Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian²¹

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Mind Mapping*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berupa KI, KD, Indikator dan menentukan metode/media yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
 - b. Menyiapkan materi seperti yang tercantum dalam RPP
 - c. Membuat silabus
 - d. Menyiapkan alat dan bahan ajar yang akan digunakan
- 2) Tahap Pelaksanaan

Pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan supaya di kelas tidak ada yang namanya keributan. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa jadi saat sedang berlangsung pembelajaran tidak terhambat suatu apapun, seperti meminta kerjasama pada siswa jika pelajaran berlangsung siswa harap fokus dan memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengatur posisi duduk siswa dan usahakan guru mengajar dengan posisi tidak menutupi siswa. Ketika sedang berlangsung pembelajaran guru bisa menggunakan media papan tulis untuk memperjelas materi yang akan di pelajari.

²¹ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), 170.

Jika dirasa siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran perlu adanya penyegaran seperti ice breaking. Bagi siswa yang kurang memperhatikan guru bisa menegur dan memberikan sanksi yang bermanfaat sebagai pembelajaran terhadap siswa agar tidak mengulangnya. Dalam kegiatan ini guru mulai menggunakan metode mind mapping. Langkah-langkah dalam pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:

Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral dan gunakan warna. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind mapping lebih hidup. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak sedangkan garis melengkung jauh lebih menarik bagi mata. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada mind mapping. Gunakan gambar karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.²²

3) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi tentang peserta didik. Adanya penilaian ini diharapkan memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana pencapaian siswa dan dalam apakah dalam pembelajaran terjadi umpan balik antara guru dan siswa. Evaluasi sebagai hasil akhir dari siswa untuk melihat perkembangan serta guru perlu menyusun strategi lagi untuk membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan pengetahuan siswa.

²² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi*, terj. Susi Purwoko (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 15-16.

Dari uraian langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* tersebut, disimpulkan secara singkat bahwa pembelajaran dari guru menyampaikan pokok bahasan, peserta didik memperhatikan lalu mencatat materi yang berupa kata kunci yang penting dari materi tersebut, peserta didik mulai membuat *mind mapping*, kemudian mempresentasikan dan memberi kesimpulan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Diantara kelebihan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:²³

- 1) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan
- 2) *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide lain
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis
- 5) Mudah memahami materi secara keseluruhan
- 6) Memudahkan penambahan informasi baru

Diantara kekurangan dari metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua siswa yang terlibat, hanya siswa aktif yang terlibat
- 2) Tidak seluruh siswa dapat belajar
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

Menurut Tony Buzan, indikator *mind mapping* adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Merencanakan
- 2) Berkomunikasi
- 3) Menjadi lebih kreatif
- 4) Menyelesaikan masalah

²³ Indah Wahyuni, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 18.

²⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi*, terj. Susi Purwoko (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 9.

- 5) Memusatkan perhatian
- 6) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- 7) Mengingat dengan lebih baik
- 8) Belajar lebih cepat dan efisien
- 9) Melatih “gambar keseluruhan”

4. Tafsir Jalālain

Tafsir adalah usaha yang tujuannya untuk menjelaskan Al-Qur’an pada ayat-ayatnya atau lafadz-lafadznya, sehingga Al-Qur’an yang berfungsi sebagai pedoman manusia itu benar-benar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan, agar tercapainya kebahagiaan di dunia sampai di akhirat.²⁵

Tafsir Jalālain merupakan kitab Tafsir Al-Qur’an yang sangat dikenal di dunia Islam. Kitab Tafsir ini pada awalnya dikarang oleh *Jalāludīn Al-Mahallī* pada tahun 1459 M. Kemudian diteruskan oleh muridnya, *Jalāludīn As-suyūfī* pada tahun 1505 M. Tafsir Jalālain juga merupakan kitab penomenal dalam perjalanan sejarah ke Ilmuan Islam, khususnya dalam bidang Ilmu Tafsir.

Kelugasan bahasa dan metode penyampaianya yang sederhana tidak menghalangi kemasyhuran kitab ini pada tengah-tengah karya-karya Ulama yang lebih mendalam dan keilmuannya. Kitab tafsir ini diakui oleh kalangan Ulama sebagai Tafsir yang sangat banyak memberi manfaat.²⁶

5. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah jika dilihat dari struktur bahasa arab itu berasal dari dua kata Madrasah dan *al-dīn*. Kata Madrasah dijadikan nama tempat dari asal kata *darosa* yang mempunyai arti belajar. Jadi Madrasah memiliki makna belajar, sedangkan *al-dīn* mempunyai makna keagamaan. Dari dua struktur kata yang digabung menjadi

²⁵ Umar Sidiq, *Memikat Hati dengan Al-Qur’an: Makna Ayat-ayat Pilihan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2016) 3.

²⁶ M Daud, *Penggunaan Tafsir Jalālain di Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi* (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2019), 6.

satu, madrasah diniyah berarti tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal ini agama Islam.²⁷

Madrasah diniyah di pondok pesantren merupakan madrasah terpadu yang terletak pada lingkungan pondok pesantren. Madrasah ini banyak ditemui bahkan sering menjadi sarana kegiatan belajar mengajar keagamaan di pondok pesantren dan menjadikan semakin lengkapnya sarana untuk meningkatkan dan memperluas wawasan keagamaan.²⁸

Pendidikan Madrasah Diniyah adalah evolusi dari sistem belajar yang dilakukan di pesantren salafiyah, karena memang pada awalnya pelaksanaannya berjalan secara tradisional. Untuk mempertahankan budaya pesantren dalam mempertahankan paradigma penguasaan “kitab kuning”. Menurut Yusuf sebagaimana dikutip oleh Abdul Basid, dalam perkembangannya kegiatan belajar mengajar terjadi perubahan dari penggunaan metode halaqah menjadi pembelajaran diorganisasikan secara klasikal. Adanya perubahan tersebut merupakan suatu upaya serta inovasi yang diharapkan pada pelaksanaan pembelajarannya agar lebih maksimal dan efektif.²⁹

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Disamping memanfaatkan teori yang relevan dengan pembahasan ini, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi program strata I IAIN Purwokerto yang ditulis oleh Eka Iriyati (1617405099) yang berjudul “Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran

²⁷ Rahmat Thoyyib, *Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam* (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 16.

²⁸ *Ibid*, 26.

²⁹ Isna Fajar Budi Pratiwi, *Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 15-16.

Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 2019/2020”.

Hasil dari penelitian ini mengarah pada kesimpulan yaitu: implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pendidikan serta materi yang akan disampaikan. Tahap yang kedua, yaitu tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam membuat *mind mapping* ada yang individu maupun berkelompok. Jika berkelompok guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian siswa mencermati materi, berdiskusi dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan dilanjut mengerjakan soal. Jika individu siswa mengerjakan *mind mapping* sendiri di papan tulis ataupun buku tulis dengan mandiri. Tahap yang ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan penilaian hasil pada kognitif (pengetahuan) siswa melalui mengerjakan latihan soal di LKS atau PR sebagai tugas. Implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran meskipun dalam prakteknya masih ada hambatan-hambatan baik dari siswa itu sendiri ataupun lainnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Iriyati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama fokus pada pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Eka Iryanti dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan oleh Eka Iriyanti yaitu siswa SD kelas IV Qaryah Thayyibah Purwokerto, sedangkan

subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah, Ponorogo.³⁰

Kedua, Skripsi program strata I IAIN Palopo yang ditulis oleh Nur Hija (14.16.14.0127) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV.B SDN 50 Bulu'datu Palopo”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Model *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA khususnya Tumbuhan dan Hewan ini digunakan untuk mempermudah meningkatkan kreativitas peserta didik. Dalam Model *Mind Mapping* peserta didik melaksanakan kegiatan menuliskan jawaban dengan menggambar atau menuangkan gagasan dan ide di dalam selembar kertas putih yang berbentuk peta konsep atau peta pikiran. 2) Peningkatan kreativitas belajar peserta didik pada materi dengan tema Tumbuhan dan Hewan di Lingkungan Rumahku menggunakan Model *Mind Mapping* pada prasiklus dan siklus I tingkat ketuntasan kreativitas peserta didik secara klasikal 29,16% dan 54,16% dari KKM yang telah diterapkan 85%, namun terjadi peningkatan pada siklus II hingga mencapai 87,05% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di siklus II telah mencapai KKM yang telah diterapkan yaitu 85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hija dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Hija penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA kelas IV. Sedangkan penelitian yang

³⁰ Eka Iriyanti, *Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 2019/2020* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019)

akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada kajian kitab kuning Tafsir Jalālain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah.³¹

Ketiga, Skripsi program strata I IAIN Ponorogo yang ditulis oleh Indah Wahyuni (210316113) yang berjudul “ Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal 2020/2021.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Shalat Sunnah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I hanya 44% dari 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil belajarnya, sedangkan 56% dari 9 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan yaitu sebesar 81% dari 16 siswa yang tuntas dan ada tiga siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus ini, peneliti memberhentikan penelitian di siklus II, hal ini karena hasil yang diperoleh telah menunjukkan bahwa metode *mind mapping* pada mata pelajaran fiqih sudah mengalami peningkatan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamannya adalah sama-sama membahas metode pembelajaran *mind mapping*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuni penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII. Sedangkan penelitian

³¹ Nur Hija, *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV.B SDN 50 Bulu'datu Palopo* (Skripsi, IAIN Palopo, 2020)

yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada kajian kitab kuning Tafsir Jalālain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah.³²



³² Indah Wahyuni, Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma'arif Al-Islah Bungkal 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskriptif kualitatif berbentuk perkataan tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diamati.³³ Dimana penulis disini membutuhkan data dari pengajar untuk memberikan wawasan tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan.

Beberapa pengertian penelitian menurut pakar di antaranya sebagai berikut:³⁴

1. Menurut David H Penny, penelitian merupakan pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.
2. Menurut J. Suprpto, penelitian adalah penyidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis.
3. Menurut Sutrisno Hadi, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan sesuatu yang dilakukan secara objektif untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji ilmu pengetahuan berdasarkan pada prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif pada pengembangan generalisasi.

Tipe penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memusatkan perhatian serta menekuni secara intensif dan terperinci dengan memberikan

³³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 22.

³⁴ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 2-3.

batas yang tegas terhadap suatu objek serta subjek riset.³⁵ Adapun subjek pada penelitian ini adalah kyai dan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Dalam penelitian studi kasus terdapat dua pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Pertama, kasus sebagai kejadian tunggal yang berpisah atau berbeda secara diskriminatif dengan tingkah laku dan tradisi pada umumnya, sehingga kasus tersebut dipandang sebagai penyimpangan atau deviasi sosial. Kedua, kasus yang merupakan tradisi normatif yang bukan sekedar gejala melainkan sebagai *trade mark* dari keadaan masyarakat tertentu, yang dikategorikan sebagai kebudayaan.³⁶ Adapun kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Ponorogo.

B. KEHADIRAN PENELITI

Ciri-ciri penelitian kualitatif tidak lepas dari observasi partisipatif, karena peran peneliti adalah untuk menjamin keutuhan skenario.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti berperan bagaikan partisipan penuh sekaligus pengumpul informasi serta pendengar uraian dari informan. Peneliti akan melakukan pengamatan setiap ada jadwal kajian Kitab Tafsir Jalalain yang dilaksanakan pada malam Selasa dan malam Kamis di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah.

³⁵ Rully Indrawan, Poppy, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 72.

³⁶ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 87-88.

³⁷ *Ibid*

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul yang di dalamnya terdapat Madrasah Diniyah yang bernama Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah. Alasan memilih lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan topik yang akan dilakukan peneliti berdasarkan fakta bahwa terdapat penerapan metode *mind mapping* pada kajian kitab Tafsir Jalālain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah. Karena terdapat keunikan tersebut maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Ponorogo.

D. DATA DAN SUMBER DATA

1) Tindakan

Tindakan objek atau narasumber merupakan sumber data primer yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diseleksi atau informan melalui wawancara atau pengamatan. Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu kyai dan para santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Ponorogo.

2) Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan data sekunder yang menjadi data pendukung adalah dari buku-buku yang relevan, jurnal, dan juga hasil penelitian terdahulu.³⁸ Sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen tertulis Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

1) Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.³⁹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon adapun sebagai berikut:⁴⁰

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dilakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif menjawabnya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, ada beberapa narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu kyai Pondok Pesantren yang sebagai guru di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah. Adapun yang ditanya seputar bagaimana upaya guru dalam mewujudkan dan juga hasil dari penerapan metode *mind mapping* pada kajian Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikmah Ponorogo.

2) Teknik Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Nasution, menyatakan

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 194.

⁴⁰ *Ibid.*

bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta dunia pada kenyataan yang diperoleh dari observasi.⁴¹

Teknik pengumpulan informasi dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan sikap objek, proses kerja, sesuatu indikasi serta kejadian serta perihal lain yang diamati langsung oleh peneliti. Jadi dalam observasi, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Oleh karena itu dengan melaksanakan pengamatan secara langsung, cakupan responden yang diamati jumlahnya tidak sangat luas serta sedikit. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data lapangan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.

3) Teknik dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data lapangan mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, visi dan misi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, letak geografis, struktur organisasinya, program kerja, keadaan pendidik dan santri, serta keadaan sarana dan prasarannya.

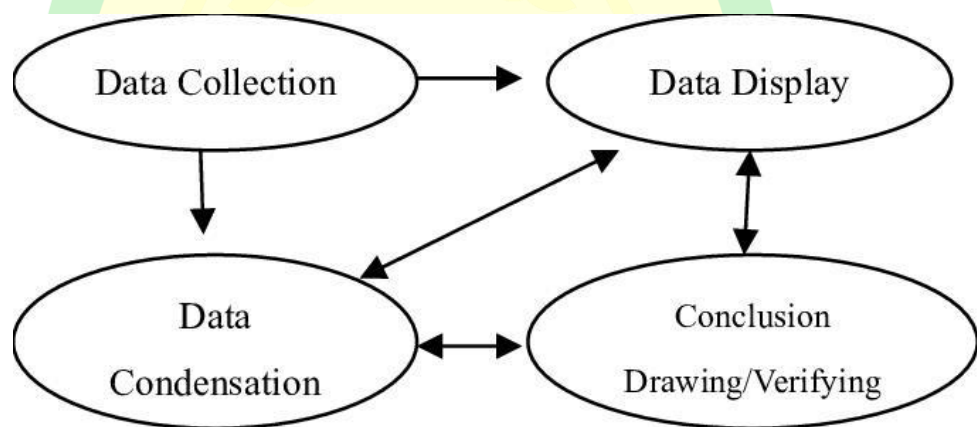
⁴¹ *Ibid*, 310.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴³

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, & Saldaña. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014: 14). Terdiri dari empat kegiatan utama yaitu data *collection*, data *condensation*, data *display*, dan *conclusion*.



Gambar Skema Model Analisis Data Interaktif

(Model Miles, Huberman dan Saldaña)

Adapun penjelasan dari model analisis dan interaktif diatas adalah:

1) Data Collection

Data *collection* atau pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat memberikan informasi dan data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

2) *Data Condensation*

Data condensation merupakan kegiatan proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data kedalam satu kesatuan lapangan, transkrip, wawancara, dokumen, atau bentuk empiris lainnya. Proses *data condensation* dalam penelitian ini dilakukan melalui pembuatan tabel-tabel hasil penelitian berdasarkan metode pengumpulan data. Jawaban wawancara setiap informan sesuai konteks wawancara. Kemudian hasil pemaknaan dikelompokkan sesuai pokok pertanyaan penelitian yang sama. Berdasarkan hasil pemaknaan tersebut maka diperoleh data yang berguna bagi penelitian dan data yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

3) *Data Display*

Data display atau penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasi, memadatkan kumpulan informasi untuk diambil kesimpulan dan tindakan. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel-tabel. Setiap informasi dari tahapan pengumpulan data dan kondensasi data disajikan menggunakan tabel. Pertama data hasil wawancara dibentuk dalam transkrip wawancara, data hasil observasi dibentuk dalam transkrip observasi, sedangkan data studi dokumen dibentuk dalam tabel hasil studi dokumen. Kemudian informasi dari transkrip wawancara dan observasi serta studi dokumen yang telah dimaknai dan diberi kode tertentu dimasukkan dalam tabel pengelompokan data sesuai dengan topic pertanyaan penelitian yang sama. Berdasarkan tabel pengelompokan tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan pada setiap topik pertanyaan penelitian.

4) *Conclusion: Drawing/verifying*

Pengambilan kesimpulan merupakan proses verifikasi dalam setiap proses analisis data. Pada setiap kondensasi data selalu diberi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara setiap informan dibandingkan dengan kesimpulan kondensasi data dari informan yang lain. Perbandingan antara satu hasil data antara satu informan dengan

informan maupun informan dengan dokumen atau observasi yang diperoleh menghasilkan kesimpulan akhir berdasarkan topik pertanyaan penelitian. Kesimpulan akhir dari seluruh proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah narasi yang runtut dan lengkap.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda.⁴⁴

H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, tahap-tahap pra lapangan meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian
2. Tahapan pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 294.

3. Tahap analisis data, tahap analisis data meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data
4. Tahap penulisan hasil penelitian, tahap ini merupakan tahap dimana hasil penelitian disusun dan ditulis.⁴⁵



⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

Pada bagian bab ini akan dipaparkan secara sistematis deskripsi data umum. Gambaran umum objek penelitian ini menjelaskan tentang Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah mulai dari sejarah Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon, visi dan misi pesantren, letak geografis, kondisi ustadz dan santri, serta sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.

1. Sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH) Pasar Pon merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1970 oleh Almaghfūrah KH. Maghfūr Hasbulloh. Beliau adalah putra kyai Hasbulloh dari Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo. KH. Maghfūr Hasbulloh dikenal sebagai ulama kharismatik dan pendakwah kampion Ponorogo. Salah satu peninggalan beliau, yang sekarang menjadi marak di setiap masjid pesantren Ponorogo selama bulan Ramadhan adalah pelaksanaan kuliah subuh dan khatam Al-Qur'an yang dulu diasuhnya di Masjid Kauman Kota Lama Pasar Pon. *Magnitude* K.H. Maghfūr Hasbulloh yang luas menempatkan beliau sebagai salah satu dari 30 kyai pada pelaksanaan *Istighotsah Kubro* PBNU sebagai bentuk bentuk keprihatinan NU pada bangsa, tahun 1997 di Stadion Tambak Sari Surabaya.⁴⁶ Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Nyai Naili Farikhah, selaku Pengasuh Pondok pesantren Mambaul Hikmah yang mengatakan bahwa:⁴⁷

Pondok Pesantren ini didirikan oleh bapak saya KH. Magfur Hasbulloh pada tahun 1970. Di zaman itu beliau dikenal sebagai ulama kharismatik dan pendakwah kampion Ponorogo. Dan sampai sekarang Alhamdulillah pondok ini masih bisa eksis walaupun seiring berjalannya waktu mengalami pasang surut.

⁴⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 01/D/30-I/2022

⁴⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 01/W/11-II/2022

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon (PPMH) didirikan KH. Maghfur Hasbulloh sebagai wahana pendalaman agama (*Tafaqquh fī al-Dīn*) yang berbasis *Manhāj Ahl al-Sunah wa al-Jamā'ah an-Nahdiyah* (ASWAJA). Awalnya, PPMH lebih berorientasi mengakomodasi santri-mahasiswa dari perguruan tinggi yang bertebaran di Ponorogo dengan mempertahankan pola *as-Salāfiyah-Syafi'iyah* yang kental. Namun seiring dengan perkembangan zaman, PPMH memodifikasi diri menjadi pionir Pondok Pesantren yang berbasis kepemimpinan (*leadership*) yang berpikir kritis sebagaimana dikatakan Montgomery *Subbān al-Yaum Rijāl al-Ghoddi* (pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan). Pondok Pesantren menjadi wahana mencetak insan muslim yang berkarakter juga pelatihan menjadi kader-kader pemimpin muslim yang mampu berjuang di segala medan (*leiden ist leijden*).

Proses regeneratif tak terelakkan dan itu sebuah keniscayaan, di mana PPMH Pasar Pon juga berjalan pada era generasi dengan pola yang lebih baru. Namun proses regenerasi itu berjalan wajar karena berlaku kaidah, *Al-muhāfadah alā Qodīm al-Sālih, wa al-Akhd bī al-Jadid al-Ashlah* (Melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik). Maka perubahan yang terjadi lebih bersifat dinamis dan melengkapi.

Pada dasarnya, PPMH Pasar Pon lebih berorientasi sebagai wahana pembentuk manusia pembelajar. Tatakan orientasi ini lebih mengedepankan sinergi belajar sekaligus beramal (*learning by doing*) dimana mampu mensinergikan trilogi antara iman (dzikir), ilmu (fikir) dan amal (tindakan/ikhtiar).

Target dari *Sesanti Santri* Berdzikir Kuat merupakan cermin dari keimanan seseorang yang mampu melahirkan ketauhidan dan kebijaksanaan. Bentuk pengembangannya dalam Majelis Dzikir Hasbunalloh (MDH) Jumat Pahing yaitu istighosah. Berfikir Cepat merupakan cermin dari buahnya ilmu dan luasnya wawasan. Bentuk yang dikembangkan adalah Sekolah Minggu Pagi *Enlighmen Pasar Pon Institute* (EPIs). Bertindak Tepat merupakan cermin dari elaborasi antara Iman (dzikir) dan Ilmu

(Fikir). Bentuk yang dikembangkan adalah kajian buku dan pengajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH). Berjamaah Rapat merupakan cermin dari organisasi yang dikembangkan sebagai kesatuan sistemik dari 3 komponen: santri, alumni dan PPMH. Bentuk yang dikembangkan adalah *Organisasi Santri Mamba'ul Hikmah (OSMAH)*.⁴⁸

Dalam berperilaku sehari-hari, seorang santri PPMH Pasar Pon tidak lepas dari cerminan kode etik yang kuat (adab). Muara Etika PPMH Pasar Pon tersimpul dalam Dasa Jiwa Kapribaden (*Ten Personality Ethic's*) PPMH Pasar Pon. Materi pokok dan wajib setiap pertemuan dibagi dalam tiga Fasal:

- a. Fasal I : Kapribaden Mamba'ul Hikmah
- b. Fasal II : Keorganisasian Mamba'ul Hikmah
- c. Fasal III : Kerohanian Mamba'ul Hikmah

Dengan model semacam ini, di mana termaktub di dalam 3 asas berjuang (*Itqon-Nidhom-Ikhlas*) maka diharapkan santri tidak hanya belajar ilmu agama tekstual semata, namun juga disiplin keras untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku terbentuk karena pembiasaan yang terus menerus, *Al-Insān Ibn Awāidih* (Manusia cenderung melakukan apa yang menjadi kebiasaannya). Kata kuncinya adalah disiplin sebagai modal utamanya dan istikomah (kontinuitas) sebagai pelumasnya.⁴⁹

2. Visi Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁵⁰



⁴⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 02/D/30-I/2022

⁴⁹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 03/D/30-I/2022

⁵⁰ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 04/D/30-I/2022

a. Visi

Terbinanya kader pemimpin dan pejuang yang berasaskan Iman, Islam dan Ihsan yang mensinergikan iman, ilmu dan amal dalam *Manhāj Ahl al-Sunah wa al-Jamā'ah an-Nahdiyah*.

b. Misi

Membina dan mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kader pejuang yang berwawasan keislaman, kebangsaan dan kapribaden Mamba'ul Hikmah dengan membudayakan Iman melalui berdzikir kuat, membudayakan ilmu melalui berfikir cepat, membudayakan amal melalui bertindak tepat, dan membudayakan pengorganisasian melalui berjama'ah rapat.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Hasil dari observasi yang dilakukan pada 30 Januari 2022 lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah secara geografis terletak di Kota Ponorogo, tepatnya di jalan Parang Centung No.12 (Pasar Pon, Kauman, Kota Lama) Desa Patihan Wetan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.⁵¹

Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah merupakan lokasi yang sangat strategis yang terletak di jantung Kota Ponorogo. Batas-batas lokasi tersebut adalah:

Sebelah Utara : Jl. Parang Menang

Sebelah Selatan : Pasar Pon

Sebelah Timur : Jl. Brigjen Katamso

Sebelah Barat : Jl. Parang Parung

⁵¹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 02/O/30-I/2022

4. Struktur Pengurus Organisasi Santri Mamba'ul Hikmah (OSMAH) Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH)

Adapun struktur pengurus organisasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah adalah sebagai berikut:⁵²

a. Pengurus Umum

- 1) Pelindung & Yayasan : KH. Faruq Samtohana SH, MM
: KH. Syahriyal Muzaky S.Ag, M.Ag
- 2) Pengasuh : KH. Fathur Rochman Effendie, S.E.Ak
- 3) Ketua umum : Muhammad Izul Fikri (UNMUH-TI)
- 4) Wakil Ketua Umum : Amanda Dwi Fitriyana (IAIN-PAI)
- 5) Sekretaris Umum : Khotibul Umam Ubaidillah (IAIN-PAI)
: Fitria Puji Atma Dewi (IAIN-PAI)
- 6) Bendahara Umum (Bendum) dan Kerumahtanggan
: Ibu Ny. Naili Faridah, S.Pd.I
: Ahmad Addailamy (IAIN-HES)
: Nur Muzdalifatul Ummiyah (IAIN-IAT)
: Iklilatul Millah (IAIN-PS)
: Maya Al-Farhan (IAIN-Tadris IPS)
- 7) Biro Khusus Kaderisasi (BKK) : Fahrijal Mahmudi Hidayat (IAIN-PBA)
: Farid Iskandar (UNMER)

b. Bidang-bidang

- 1) Kabid Pembinaan Ubidiyah & Dakwah (KPU)
 - b) Widi Astuti (IAIN-PAI)
 - c) Muhammad Alvin Almas Zidane (UNMUH-ME)
 - d) Ulfi Kholisotul Maghfiroh (IAIN-PAI)

⁵² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 05/D/30-I/2022

- 2) Kabid Pengajian & Kajian (KPK)
 - a) Wanda Hemalia (IAIN-PGMI)
 - b) Ana Latifatul Munawaroh (IAIN-PAI)
 - c) Rizqi Diyanita Rahayuningtyas (IAIN-PAI)
- 3) Kabid Urusan Ketertiban dan Keamanan (KKO)
 - a) Muhammad Jamiul Huda (UNMUH-TI)
 - b) Rinda Widyati Lestari (IAIN-HKI)
- 4) Kabid Kekaryaannya dan Skill (KKS)
 - a. Muti'atun (IAIN-TBI)
 - b. Roudhotul Nur Jannah (IAIN-PGMI)
 - c. Fuadatul Farida (IAIN-PGMI)
- 5) Jaringan Alumni Santri (JAS)
 - a. Shofia Fajrin Hardiyanti, M.Pd
 - b. Jakfar Amir Arisma, S.Kom
 - c. Muhaimin Ihsan Rasyid, S.Pd
 - d. Mareta Isti Zosvery, S.Pd

c. Departemen-departemen

- a. Departemen Komunikasi, *Publishing*, & Informasi (DKP)
 - a) Avif Nur Rohman (UNMUH-TI)
 - b) Wiwik Wida Safitri (IAIN-ES)
 - c) Wahzu Kusuma Wardani (IAIN-PAI)
- b. Departemen Suluh *Library*-an (DSL)
 - a) Luka Isabilah (IAIN-PGMI)
 - b) Pipin Alfia Sarantika (IAIN-PGMI)
 - c) Khoirun Nisa' (IAIN-PAI)
 - d) Khorun Nikmah (IAIN-PS)

- c. Departemen Sholawat dan Seni (DSS)
 - a) Galih Jaya Dewata (IAIN-PAI)
 - b) Zulfa Laila Munawaroh (IAIN-PGMI)
 - c) Fitria Wulandari (IAIN-PAI)
- d. Departemen Senam dan Olahraga (DSO)
 - a) Septyan Kurnia Gandhi (IAIN-PAI)
 - b) Tri Wahyuni (IAIN-PAI)
 - c) Laila Nur Safitri (IAIN-PAI)
- e. Departemen Perlengkapan & Inventaris (DPI)
 - a) Revaldo Deskiawan Mahareno (SMK-RPL)
 - b) Wahyu Nur Hidayah (IAIN-PAI)
 - c) Linda Ayuningtyas (IAIN-ES)
- f. Departemen Logistik & Konsumsi (DLK)
 - a) Dita Ayu Ajeng Anjani (IAIN-PAI)
 - b) Giya Ayu Larasati (IAIN-PAI)
 - c) Nurrohmah Hikmawati Fatika (IAIN_PAI)
- g. Departemen Kebersihan & Ketertiban (DKK)
 - a) Mohammad Roisul Khoiri Rohman (IAIN-PAI)
 - b) Alfia Mudawamah (IAIN-PGMI)
 - c) Risa Indah Mawarni (IAIN-PAI)
- h. Departemen Kesehatan Jiwa Raga (DKJ)
 - a) Faujan Trisno Hadi (UNMUH-AKPER)
 - b) Hudmaida Wahdah Berliana (UNMUH-AKPER)
- d. Badan Khusus Pondok Pesantren Mambaul Hikmah
 - 1) Badan Khusus Sarana dan Prasarana
 - a) Bp. Mubaironi (Mangunsuman)

- b) Bp. Sayuti (Mangunsuman)
- 2) Badan Khusus MDH dan Ziarah Wali
 - a) Bp. Marhudi (Mangunsuman)
 - b) Bp. H.Sugimin (Patihan Wetan)
- 3) Badan Khusus Laskar MDH
 - a) Korlap
 - b) Hisyam, SH.I (Joresan)
 - c) Sayuti Robin, S.Pd (Gajah)
 - d) Budi Amanto, S.Pd (Ngrayun)
 - e) Sabar Hariadi (Jembangan)
 - f) Al-Mutaqin (Jembangan)
 - g) Didik (Jembangan)
 - h) Komarudin (Jembangan)
 - i) Budi Lilin (Kadipaten)

5. Program Kerja Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan Pengurus OSMAH (Organisasi Santri Mambaul Hikmah)

Program Kerja Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan Pengurus OSMAH dapat di lihat dari tabel di bawah ini:⁵³

**PROGRAM KERJA KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN MAMBAUL
HIKMAH PERIODE 2021 – 2022**

Tabel 1.1

**PROKER KETUA UMUM (KETUM) DAN WAKIL KETUA UMUM
(WAKETUM)**

PROGRAM HARIAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Mengembangkan Kaderisasi	Kondisional	-	Kondisional

⁵³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 06/D/30-I/2022

	melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSMAH			
2	Membuat rapat komisi perencanaan dan evaluasi bulanan intern pengurus	Setiap bulan sekali	-	Kondisional
3	Membuat rapat pleno perencanaan dan evaluasi bulanan dengan pengasuh	Setiap bulan sekali	-	Kondisional
4	Membuat kebijakan umum untuk satu periode kepengurusan	Kondisional	-	Kondisional
5	Mendampingi dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh fungsionaris/pengurus	Kondisional	-	Kondisional
	Menata ulang organisasi OSMAH			
	Mengembangkan potensi dan kreativitas santri yang berdaya saing melalui kegiatan yang ada di PPMH			
	Membuat buku etiket (buku saku)			

Tabel 1.2

PROKER SEKRETARIS UMUM (SEKUM)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Membuat database dan melakukan pengarsipan data santri dan jaringan alumni santri PPMH, sekaligus menyimpan dokumentasi	Kondisional	SEKUM	Kondisional

	dan dokumen kegiatan yang terselenggara			
2	Membuat, mengelola serta Menertibkan surat keluar masuk pondok	Kondisional	SEKUM	Kondisional
3	Mengatur jadwal rapat komisi dan rapat pleno dengan pengasuh	Kondisional	SEKUM dan KETUM	Kondisional
4	Menyusun materi rapat, menghimpun notulensi dan membuat berita acara	Kondisional	SEKUM	Kondisional

Tabel 1.3

PROKER KPU (KABID PEMBINAAN UBUDIYAH)**PROGRAM HARIAN**

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Fashohah	Ba'da subuh	KPU	Mushola Al-Maghfur
2	Taqror kelompok	Senin Sampai Kamis, Setelah Fashohah	KPU	Mushola Al-Maghfur
3	Tadarus Al-Qur'an	Setiap Pagi (terjadwal)	KPU	Mushola Al-Maghfur
4	Istighosah	Jum'at Pagi, Ba'dha Jama'ah Subuh	KPU	Mushola Al-Maghfur
5	Lalaran imrithi	Sabtu Pagi, Ba'dha Jama'ah Subuh	KPU	Mushola Al-Maghfur
6	Tahlil, wirid, dan do'a wudhu	Minggu Pagi (berkelompok)	KPU	Mushola Al-Maghfur
7	Menertibkan sholat berjama'ah ma'al wirid	Subuh, Maghrib, Isya'	KPU	Pondok putri

8	Menertibkan Sholat tahajud	03.00	KPU	Pondok putri
9	Tahlilan	Ba'da Mahgrib - masuk waktu Isya'	KPU	Mushola Al-Maghfur
10	Taqror Al-qur'an beserta tajwid (berkelompok)	Ba'da Mahgrib - masuk waktu Isya' (Jum'at dan Sabtu)	KPU	Mushola Al-Maghfur
11	Lalaran imrithi (Badal kegiatan /ketika ngaos kitab mauquf)	20.00 - 21.00	KPU	Gedung MDM
12	Kajian Nahwu	Malam Sabtu, 20.00 - 21.00	KPU	Gedung MDM
13	Qiro'	Malam Minggu, 20.00 - 21.00	KPU	Gedung MDM
14	Bebas Buta Huruf Al-Quran	-	KPU	

PROGRAM MINGGUAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Ziaroh makam	Jum'at Pagi	KPU	Belakang Masjid Kauman Kota Lama

PROGRAM BULANAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Muhadhoroh	20.00 – Selesai	KPU & KPK	Gedung MDM
2	Khataman Al- Qur'an	Kamis Legi	KPU	Mushola Al-Maghfur

PROGRAM TAHUNAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Pelatihan Imamudin (Pelatihan babul jenazah, Pelatihan munakahat, Pelatihan Manasik haji, Pelatihan Serba serbi islam, Pelatihan khutbah)	08. 000 – Selesai	KPU	Mushola Al-Maghfur
2	Merayakan hari besar islam	Kondisional	KPU	Kondisional

Tabel 1.4
PROKER KPK (KABID PENGAJIAN DAN KAJIAN)
PROGRAM HARIAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Kultum	Ba'da Maghrib – Shalat Isya' (Malam Senin – Malam Kamis)	KPK	Mushola Al-Maghfur
2	Merancang dan Mengatur seluruh progam <i>Ta'lim Wa Ta'alum dan Ta'limul Kutub</i>	Kondisional	KPK	Kondisional
3	Mengatur kegiatan pengganti (ketika ngaji kitab mauquf)	Kondisional	KPK	Kondisional
4	Mengelola kotak saran santri yang di lakukan 1 bulan 1x	Kondisional	KPK	Kondisional

PROGRAM MINGGUAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	EPIS	Minggu ke-1 dan 3	KPK	Gedung MDM

		09.00 - 11.30		
--	--	---------------	--	--

PROGRAM BULANAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Muhadhoroh	Minggu Pahing, 20.00 – Selesai	KPK dan KPU	Gedung MDM

PROGRAM TAHUNAN

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Pelatihan Jurnalistik	Kondisional	KPK dan KKS	Gedung MDM
2	Pelatihan kewirausahaan	Kondisional	KPK dan KKS	Gedung MDM

Tabel 1.5

PROKER KKO (KABID KEAMANAN DAN KETERTIBAN ORGANISASI)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Merancang dan mengatur penertiban parkir motor dan helm	Setiap hari	KKO	Parkiran Pondok
2	Menertibkan sholat berjamaah	Setiap hari	KKO dan KPU	Kondisional
3	Menertibkan jadwal piket dan penertiban sandal	Kondisional	KKO	Kondisional

Tabel 1.6

PROKER KKS (KABID KEKARYAAN DAN SKIL)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Berkebun	Minggu ke-2	KKS	Kebun PPMH

2	Pelatihan Jurnalistik	Kondisional	KPK dan KKS	Gedung MDM
3	Pelatihan kewirausahaan	Kondisional	KPK dan KKS	Gedung MDM
4	Pelatihan menulis	Kondisional	KKS	Gedung MDM
5	Dana Revolusi	Kondisional	KKS	Kondisional
6	Amal Jum'at	Malam jum'at atau jum'at ba'da subuh	KKS	Mushola
7	Membuat tanam gantung	Kondisional	KKS	Gedung MDM

Tabel 1.7

PROKER DKPI (DEPARTEMEN KOMUNIKASI PUBLISHING DAN KOMUNIKASI)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Membuat serta mengelola Website	Kondisional	DKPI	Kondisional
2	Pengembangan Media Sosial	Kondisional	DKPI	Kondisional

Tabel 1.8

PROKER DSL (DEPARTEMEN SULUH LIBRARIAN)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	SABTU (Sadar Buku dan Tulis) baca	09.00 - 12.00	DSL	Perpustakaan PPMH
2	Sosialisasi literasi perpustakaan suluh PPMH melalui publikasi hasil resume buku	Kondisional	DSL	Perpustakaan PPMH
3	Bedah buku perpustakaan suluh PPMH	Kondisional	DSL dan KPK	Perpustakaan & kampung PPMH

4	Merancang pojok-pojok baca	Kondisional	DSL	Perpustakaan PPMH
---	----------------------------	-------------	-----	-------------------

Tabel 1.9

PROKER DSS (DEPARTEMEN SENI DAN SHOLAWAT)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Membina dan mengembangkan Seni Hadrah dan Sholawat PPMH “ AL Qudwah “	Malam Jum’at	DSS	Mushola Al-Maghfur
2	Menyusun, merancang, dan mengkonsep acara sholawat kubro (Maulid Nabi)	Kondisional	DSS dan KPU	-
3	Berkoordinasi dengan bidang-bidang (KPU dan KPK) menyusun acara kontemporer	Kondisional	DSS	-
4	Mengkoordinir dan mengkondisikan pelatihan panaragan / kompiang	Menyesuaikan proker dari KPK	DSS	Mushola Al-Maghfur

Tabel 1.10

PROKER DSO (DEPARTEMEN SENAM DAN OLAHRAGA)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Senam MDH	06:30 – 07.00	DSO	Halaman Pondok Putra
2	Membuat Jadwal Pemimpin Senam	Kondisional	DSO	Kondisional
3	Membuat Video Senam MDH sebagai Pemantap	Kondisional	DSO	Kondisional

	Gerakan			
4	Jalan Sehat	06.00 – 07.00 (Kondisional)	DSO	Kondisional

Tabel 1.11

PROKER DPI (DEPARTEMEN PERLENGKAPAN DAN INVENTARIS)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Memenuhi kebutuhan setiap kabid dan bidang	Kondisional	DPI	Kondisional
2	Perawatan peralatan inventaris	Kondisional	DPI	Kondisional
3	Mendata seluruh inventaris pondok	Kondisional	DPI	Kondisional

Tabel 1.12

PROKER DLK (DEPARTEMEN LOGISTIK DAN KONSUMSI)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Mengadakan rutinan makan bersama 1 bulan sekali	1 bulan sekali	DLK	Kondisional
2	Mengkoordinir santriwan dan santriwati dalam menyiapkan konsumsi di setiap acara pondok	Kondisional	DLK	Kondisional
3	Mengolah hasil kebun PPMH	Kondisional	DLK dan KKS	Dapur pondok
4	Mengadakan event lomba masak untuk memperingati hari santri	Hari Santri	DLK	Kondisional

Tabel 1.13

PROKER DKK (DEPARTEMEN KEBERSIHAN DAN KETERTIBAN)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Pembuatan tempat pembakaran sampah	Kondisional	DKK dan Badan Khusus Sarana Prasarana	Kondisional
2	Penempatan Tempat Sampah di 4 titik (depan kamar putri, parkir, depan kampung dan depan kamar putra)	Kondisional	DKK	Kondisional
3	Membuat jadwal piket harian	Kondisional	DKK	Kondisional
4	Mengadakan roan sebulan sekali	Minggu ke-4	DKK	Kondisional
5	Penertiban piket harian	Kondisional	DKK	Kondisional
6	Pemisahan sampah kering dan sampah basah	Kondisional	DKK	Kondisional
	Recfre dan rehabilitasi alat-alat kebersihan			

Tabel 1.14

PROKER DKJ (DEPARTEMEN KESEHATAN JIWA DAN RAGA)

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERKAITAN	TEMPAT
1	Memantau dan merawat Kesehatan santri	Disaat ada santri yang sakit	DKJ	Kamar
2	Program perbaikan gizi	Satu bulan sekali	DKJ	Kondisional
3	Menyediakan P3K	Kondisional	DKJ	Kondisional

6. Keadaan Pendidik dan Santri

a. Keadaan Ustadz-Ustadzah

Keadaan ustadz-ustadzah pengajar di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah saat ini tidaklah banyak karena masih dalam proses pendirian ulang pondok pesantren yang sekian lama ditinggal oleh Almarhum KH. Maghfūr Hasbullah dan sekarang diteruskan oleh KH. Fathur Rochman Effendie yaitu menantu almarhum KH. Maghfūr Hasbullah dari Caruban, Madiun. Jumlah Ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon ada 4 orang, yaitu:⁵⁴

- 1) KH. Fathur Rochman Effendie mengajar *Mukhtār Al-Aḥādīth*, *Mabādī Al-Fiqh*, *Arbaʿīn An-Nawawī*, *Tafsīr Al-Jalālain*, *Qurotul 'Uyūn*, dan *Lubābu Al-Aḥādīth*.
- 2) Ibu Nyai Naili Fariyah mengajar *Risālatul Maḥāīd*.
- 3) Ustadz Fahrijal Mahmudi Hidayat mengajar *Qirḳah*, *Matan Al-Jazariyah*.
- 4) Ustadzah Nur Muzdalifatul Ummiyah mengajar Nahwu

b. Keadaan Santri

Keadaan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo tiap tahun terus bertambah walaupun tidak sebanyak pondok-pondok yang lain, akan tetapi hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Hikmah mengalami perkembangan. Dari dokumen yang peneliti temukan dalam kurun waktu empat tahun sejak tahun ajaran 2018/2019 sampai tahun 2021/2022 mengalami perkembangan.

1. Pada Tahun 2018/2019 santrinya berjumlah 35
2. Pada Tahun 2019/2020 santrinya berjumlah 37
3. Pada Tahun 2020/2021 santrinya berjumlah 43
4. Pada Tahun 2021/2022 santrinya berjumlah 45

Pada Tahun 2021/2022 keseluruhan mencapai 45 santri, yang terdiri dari :⁵⁵

⁵⁴ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 04/O/30-I/2022

⁵⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 07/D/30-I/2022

1. 12 santriwan (laki-laki)
2. 33 santriwati (perempuan)

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Ponorogo.⁵⁶

Tabel 2.1
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama	10	Baik
2.	Tempat mengaji	2	Baik
3.	Kamar Mandi/WC	6	Baik
4.	Almari	50	Baik
5.	Ruang kantor	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Almari arsip	1	Baik
8.	Papan pengumuman	1	Baik
9.	Tempat sampah	6	Baik
10.	Pengeras suara	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Mushola	1	Baik
13	Komputer	2	Baik

⁵⁶ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 05/O/30-I/2022

B. PAPARAN DATA

1. Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo

Kreativitas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, kreativitas juga bukan hal baru lagi dalam dunia pendidikan. Perkembangannya, pondok pesantren yang berada di Indonesia di golongkan menjadi dua kelompok besar. Pertama, pondok pesantren salafi yang pembelajarannya tetap mempertahankan kitab-kitab Islam yang klasik sebagai inti dalam pesantren. Kedua, yaitu pondok pesantren khalafi yang tetap mempertahankan pada pembelajaran kitab-kitab klasik, dan membuka sekolah umum pada lingkup pesantren.

Di ungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah KH. Fathur Rochman Effendie:

Pondok pesantren di Indonesia itu ada dua kategori yaitu salafiyah dan khalafiyah. Kalau salafiyah itu pondok pondok yang mempertahankan konsep-konsep tradisional yang mengacu pada kitab kuning, dan khalafiyah itu pondok pesantren yang mengacu pada pondok modern, yang biasanya menggunakan rumus KMI. Namun, dalam hal tersebut semua sama saja yang terpenting harus membuka *open mind* pada santri, tingkat wawasannya harus terbuka open dengan segala macam asah pemikiran atau segala pemikiran yang terbuka. Ada sebagian besar pondok yang mempunyai pemikiran ra'yu, tapi lebih bersandarkan pada tekstual. Ada pondok yang mempunyai konsep terbuka banget terbuka dengan konsep pemikirannya. Makanya di sini kajian-kajian kitab mengaji seperti pada umumnya lebih cenderung ke tekstual dan mendoktrinasi itu pada majelis pengajian yaitu kajian ta'limul kutub disitu berlaku ngaji kitab.⁵⁷

Pondok Pesantren Mambaul Hikmah merupakan salah satu pondok yang mengacu pada tiga golongan yang pertama salafi, khalafi dan kebudayaan (kultur). Seperti halnya yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, KH Fathur Rochmah Effendie:

Saya sangat mengidolakan tiga tokoh besar, tiga tokoh dari Jombang. Pertama saya mengidolakan Gus Dur seorang santri salafi yang dia membuka wawasan yang luas yang mendunia internasional, bacaan-bacaan bukunya tidak sekedar kitab tapi dia hafal berbagai pemikiran-pemikiran yang menginternasional waktu itu, padahal dia

⁵⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 02/W/11-II/2022

santri salaf. Kemampuan bahasa dikuasai, kemampuan intelektual terakui dan sebagainya. Ini adalah gambaran bahwa Gus Dur mempertahankan yang lama yang masih baik dan yang baru yang lebih baik, jadi dimamis dalam berfikir. Kedua saya membaca seorang santri khalaf, kalau Gus Dur tadi santri salaf, yaitu Cak Nur Kholis Majid dia adalah pemimpin Islam dari Jombang, dia menyerap banyak betul ilmu dari seorang tokoh pembaharu dari Pakistan namanya Fazlu Rahman. Dia membaca banyak hingga akhirnya menjadi garda depan yang tertua atas muslim di Indonesia, dia mengembangkan konsep yang namanya keislaman keindonesiaan kebangsaan itu adalah konsep kajian yang luar biasa. dia menjadi tokoh Islam moderat di Indonesia mewakili intelektualitas akademikus. Tokoh ketiga adalah Emha Ainun Najib (cak nun) dia mewakili dari konsep budaya Islam yang sangat nusantara. Kebetulan saya mondok di Tebuireng Jombang, itu saya terinspirasi konsep pemikiran dari ketiga tokoh besar ini. Itu sudah saya anggap sebagai frame atau sebagai kerangka berfikir yang bagi saya pas untuk sebuah pondok membayangkan kalau tiga itu disatukan menjadi manhaj atau konsep sebuah pondok pesantren. Jadi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah itu mengacu pada tiga hal tersebut, jadi kita mengacu ada salafi, ada khalafi, juga konsep kebudayaan (kultur) Islam yang kultur. Disitu menginspirasi perlunya *open mind* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.⁵⁸

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yaitu dengan membudayakan literasi, dengan berbagai kegiatan yang dilakukan.

Seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok :

Upaya yang paling besar adalah membudayakan budaya literasi di pondok pesantren. Literasi itu adalah kemampuan membaca, menulis, dan menganalisis. Kemudian, tambahannya kemampuan berbicara. Di pondok pesantren ini mencoba melakukan suatu kegiatan yang namanya SABTU (sadar baca dan buku) dihari sabtu kita melakukan program membaca di perpustakaan. Kemudian, diajarkan untk menganalisis dari bacaan tersebut harus menghasilkan satu gagasan-gagasan atau satu titik poin apa yang disampaikan dalam buku tersebut kemudian dipresentasikan dengan kemampuan berbicara kemudian menjadikan sebuah tulisan, jadi identik banget anatara membaca, menulis dan menganalisis/ mempresentasikan. Dari situ kemudian mendorong santri untuk selalu membaca, menulis. Karena budaya itu budaya yang sangat mendukung sekali dalam proses yang disebut *open mind* itu lahir dari para pemikir terbuka itu lahir dari para pembaca dan penulis yang mempunyai pemahaman mendalam indep dengan analisis kemudian bisa melahirkan presentasi yang komprehensif yang menyeluruh, mencakup segala hal. Meliterasikan santri dan mesantrikan literasi.⁵⁹

Dalam sistem pembelajaran pesantren, Pondok Pesantren Mambaul Hikmah sudah memberikan wadah tentang peningkatan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri baik di bidang agama maupun umum. Santri pun

⁵⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 02/W/11-II/2022

⁵⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 03/W/11-II/2022

sudah ditanamkan dasa jiwa dan sesanti santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah dalam dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Muhammad Izzul Fikri:

Dalam sesanti santri dan dasa jiwa itu suatu macam kalau dalam konsep filsafat ilmu ya kita memiliki tiga tahapan dalam membentuk karakter *building* itu ada tiga tahapan. Pertama, ontologi merupakan fundamen dasar sebuah ilmu atau ideology terbentuk itu dari ontologi. Jadi dia ilmu darimana dasar ilmu nya itu apa. Kedua, epistemologi adalah cara kita mendapatkan ilmu dan cara kita mengaplikasikan ilmu tersebut. Ketiga, aksiologi adalah cara mengaplikasikan ontologi maupun epistemologi dalam kehidupan sehari-hari. Makanya dimana sesanti santri dan dasa jiwa, merupakan bagian dari ontologi. Jadi kita mau melakukan apa saja di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah itu tidak lepas dari sesanti santri dan dasa jiwa. Misalkan *way of life* kita berdasarkan sesanti santri (berdzikir kuat, berfikir cepat, bertindak tepat, berjamaah rapat). Pertanyaannya adalah apa prioritas pertama dalam menyelesaikan *way of life*, cara hidup kita pertama itu apa yang harus dilakukan? Kita menyelesaikannya dengan sesanti santri itu menjadi solutif, solusi sosial bagi anak-anak PPMH. Kemudian, ada yang disebut dasa jiwa, dasa jiwa ini adalah karakter *building* yang kita bangun pada diri seseorang disana ada (yakin, ikhlas, syukur, istiqomah, bersih, rapi dan tertib, kreatif dinamis produktif, belajar berlatih beramal, dawamil wudhu, dawamud dzikir) itu menjadi satu kesatuan.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa sesanti santri dan dasa jiwa di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah mempunyai peran penting dalam kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) melalui ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Kemudian metode yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.

Sesuai yang dikatakan oleh KH Fathur Rochman Effendie selaku pengajar kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah:

Metode yang digunakan salah satunya yaitu membuat konsep kerapian berfikir melalui teori, aksi, kontemplasi. Kita diajarkan untuk berteori artinya segala sesuatu itu harus direncanakan dalam sebuah teori, kemampuan teori, dalam berteori ada database ada datanya, ada perencanaannya, ada dalil-dalilnya, ada hasil ilmiah sebelumnya, kemudian teori ini diaplikasikan dalam sebuah aksi, dibumikan melalui sebuah penjabaran teori tersebut, kemudian dari teori tersebut melahirkan apa yang disebut kontemplasi, kontemplasi ini adalah dua renungan antara teori dan aksi itu apakah ada semacam sinergisitas, kenyataan di lapangan itu bagaimana akhirnya menghasilkan satu pemikiran baru dari kontemplasi tersebut hasil kontemplasi menjadi teori baru lagi yang sudah direvisi atau yang sudah dilakukan perbaikan setelah menjadi teori kemudian menjadi aksi lagi menjadi kontemplasi lagi

⁶⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 04/W/11-II/2022

kontemplasi menjadi teori baru lagi seterusnya begitu, ini konsep berpikir positif. Nah di pondok pesantren, teori aksi kontemplasi ini kita aplikasikan dalam pembelajaran kitab kuning. Kalau kitab kuning kita memakai teori, aksi, kontemplasi.⁶¹

Kenyataan di lapangan terdapat kegiatan untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) salah satu diantaranya adalah diadakan kegiatan pembelajaran kitab kuning yaitu kitab Tafsir Jalalain dengan menggunakan metode *mind mapping*. Dibuktikan dengan yang disampaikan oleh Wanda Hemalia selaku Kabid Pengajian dan Kajian (KPK) Pondok Pesantren Mambaul Hikmah:

Banyak kegiatan yang kita lakukan untuk menunjang dalam meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka antara lain: SABTU (sadar baca dan tulis), EPIS (enlightment Pasar Pon institute), MADING (majalah dinding), dan kegiatan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *mind mapping*.⁶²

Terdapat beberapa kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, diantaranya: Kitab Tafsir Jalalain, Kitab *Mukhtāruḥ Ḥādīth*, dan Kitab *Bulūghul Marōm*. Salah satu pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) yaitu dalam pembelajaran kitab Tafsir Jalalain dengan menggunakan metode *mind mapping*. Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah mengatakan:

Pada pembelajaran kitab Tafsir Jalalain, kita menggunakan sistem pointer, jadi menggunakan sistem maddah yang di dalamnya menggunakan konsep pointer (poin per poin) atau yang disebut dengan metode *mind mapping*. Jadi, setiap kajian dari ayat tertentu menceritakan runtut, misalkan tentang personifikasi kafir dengan munafik, kita bentuk pointer pointer, atau kemudian cara kita memasuki syahadat kita bentuk pointer pointer, manfaatnya apa kita bentuk pointer, turun-turunnya apa, dari fasihnya apa, kemudian kesimpulannya apa itu namanya konsep pointer. Saya pikir dua hal ini sangat bagus, satu kita beritba' pada masayikh yang mengajarkan kitab pada saya dengan sistem bandongan semacam itu, kedua saya juga perlu memberi tambahan materi yang dibuat pointer-pointer.⁶³

⁶¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 05/W/14-II/2022

⁶² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 06/W/14-II/2022

⁶³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 07/W/14-II/2022

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Tafsīr Jalālain Pondok Pesantren Mambaul Hikmah menggunakan sistem pointer atau yang disebut dengan *mind mapping*. Setiap kajian dari ayat tertentu menceritakan runtut.

Kita ngaji dulu sistem bandongan, kita ngaji teks dulu kemudian kita jabarkan itu menjadi semacam *li tanbih* pada teks-teks Tafsīr Jalālain, *tanbīh* nya misalkan yang saya katakan tadi, membahas syahadat, membahas *syahadatain* itu apa, *shahadatain* itu kemudian kita pecah menjadi syahadat tauhid, syahadat rosul. Syahadat tauhid itu kedua-duanya menghasilkan apa ternyata menghasilkan satu bentuk bahwa syahadat itu mengandung, satu ikrar, qosam, dan seterusnya terus kemudian menghasilkan satu bentuk namanya *arakānul īman*. Iman itu apa? Kemudian menghasilkan *as-saja'ah* terakhirnya adalah kebahagiaan dhohiron wal batinan. Jadi, konsep ini membantu siswa merapikan berfikirnya begitu, kalau sesanti santri cukup membaca bandongan itu bisa selesai, tapi tidak semua santri kadang sepintar itu.⁶⁴

Pada konsep pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain dengan menggunakan metode *mind mapping* ini dapat membantu siswa dalam merapikan berfikirnya.

2. Hasil dari Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo

Pada suatu kegiatan pembelajaran, seorang pengajar pastinya menemukan yang namanya kendala-kendala yang dihadapi. Pada pembelajaran kitab Tafsīr Jalālain di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah pengajar yaitu pengasuh pondok sendiri menemukan beberapa kendala diantaranya:

Kendala yang saya hadapi ketika mengajar adalah santri yang heterogen dalam artian para santri mempunyai kapasitas otak yang berbeda dan pemahaman yang berbeda beda jadi untuk menyeimbangkan itu menjadi suatu tantangan dan usaha saya dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning tersebut. Kemudian kendalanya lagi kalau dikelas kita terlalu maksimal dan yang belakang itu tidak kelihatan juga tidak bisa maksimal jarak yang segitu tidak bisa maksimal. Kemudian pada pembelajaran kitab ini yang menanganinya hanya saya sendiri. Kalau saya misalkan mengambil dari luar itu karakternya tidak bisa mengikuti *open mind* yang saya maksudkan.⁶⁵

Kemudian terdapat evaluasi pada pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah, meskipun belum maksimal tetapi para santri sudah mampu menjabarkan dan mempresentasikan apa yang sudah dipelajari. Dibuktikan dengan yang

⁶⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 08/W/14-II/2022

⁶⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 09/W/14-II/2022

disampaikan oleh pengasuh pondok juga pengajar kitab Tafsir *Jalalin* di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah:

Kalau evaluasi hasilnya memang belum sepenuhnya maksimal, karena kita memang belum intensif, seharusnya ngaji itu tidak terjeda ya harus rutin. Tapi, setidaknya temen-temen mempunyai satu saya melihat kemarin, yang membuat saya sedikit bangga teman-teman mempunyai retorika yang cukup bagus ketika tampil kedepan setidaknya mereka berlatih mempresentasikan itu dengan lebih gamblang karena tidak berdasarkan langsung sudah terangkum dalam pointer itu, jadi pointer itu saya bayangkan sebagai *summary*, *summary* itu ringkasan kumpulan daripada tematik itu kemudian disampaikan diajarkan. Inilah kemampuan yang paling dibutuhkan.

Target minimal saya belum bisa mencapai target maksimal, minimal mereka mampu mempresentasikan kajian itu berdasarkan tematik-tematik itu harapan saya. Kalau target maksimal belum bisa maksimal, namun target minimal kemampuan retorika yaitu menarasikan kajian-kajian itu di depan umum, insyaallah akan tercapai itu, ini sementara masih target minimal. Setidaknya santri mempunyai gambaran tentang walaupun nanti lulus setiap poin-poin itu menjadi bekal untuk menyampaikan apa saja di masyarakat.⁶⁶

Sebelum diterapkannya metode *mind mapping* dan sesudah diterapkannya tentu terdapat perbedaan yang cukup terlihat dan dirasakan oleh setiap santri. Adapun perbedaan setelah diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah dari pernyataan Wiwik Wida Safitri salah satu santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yaitu:

Menurut pendapat saya, metode *mind mapping* menciptakan suasana yang berbeda dari sebelumnya. Setelah diterapkannya metode ini santri lebih mudah mengingat dan mengerti dari setiap materi yang disampaikan. Karena dengan metode *mind mapping* dapat menguraikan tema besar menjadi poin-poin yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami secara menyeluruh. Apalagi penyampaian Gus Fath yang memberikan kata kunci dan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri lebih enjoy dalam menerima materi dan mudah diingat dikemudian hari. Karena pada dasarnya Kitab Tafsir Jalalain menggunakan bahasa kiasan yang cukup sulit jika ditelaah secara mentah. Mungkin itu pendapat saya mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah.⁶⁷

Jadi, dapat disimpulkan sebelum diterapkan metode *mind mapping* dengan sesudah diterapkan metode tersebut mengalami perubahan yang cukup terlihat dan

⁶⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 10/W/14-II/2022

⁶⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 11/W/16-II/2022

dirasakan oleh para santri. Santri lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain yang disampaikan oleh pengajar.

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo

Pada proses pembelajaran seorang guru seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu siswa dapat belajar dengan baik karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menjadikan penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih bagus dan menarik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui metode dalam pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penelitian Pondok Pesantren Mambaul Hikmah mempunyai sistem pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) dengan berpedoman pada Sesanti Santri dan Dasa Jiwa Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang diterapkan pada pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah.

Sesanti Santri dan Dasa Jiwa Kapribaden di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah diajarkan oleh pengasuh sebagai penanaman kognitif santri dan hal ini diajarkan melalui adab-adab dengan harapan santri mempunyai wawasan yang luas dan kepribadian yang baik sehingga menjadikan santri sebagai *Insān Kamīl*.

Sesantri Santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Berdzikir kuat, yaitu penataan ruhani. Dalam bahasa filsafat pendidikan adalah penataan ontologi.

2. Berfikir cepat, yaitu menata konsep berfikir intelegensi. Dalam bahasa filsafat pendidikan adalah epistimologi.
3. Bertindak tepat, yaitu sebuah tindakan yang tepat, semacam sintesis pertemuan antara berdzikir kuat dan berfikir cepat. Dalam bahasa filsafat pendidikan adalah aksiologi.
4. Berjamaah rapat, yaitu bermakna berjamaah dalam hal ubudiyah sholat berjamaah, tak hanya itu tapi juga bermakna membangun kebersamaan maka disebut *organization*.

Adapun Dasa Jiwa Kapribaden Pondok Pesantren Mambaul Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Yakin
2. Ikhlas
3. Syukur
4. Istiqomah
5. Bersih
6. Rapi dan tertib
7. Kreatif, Dinamis, Produktif (KDP)
8. Belajar, Berlatih, Beramal (3B)
9. Dzawamil Wudhu
10. Dzawamud Dzikir

Jadi, dapat diketahui bahwa kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah berpedoman yang diajarkan pada penerapan sesanti santri dan dasa jiwa kapribaden santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah sebagai pedoman utama dalam kreatifitas pendidikan berbasis pesantren yang berlandaskan yaitu Kreatif, Dinamis, Produktif (KDP) sekaligus mengembangkan konsep Belajar, Berlatih, Beramal (3B) serta menerapkan teori, aksi, kontemplasi (TAK).

Kegiatan pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain menggunakan metode *mind mapping* di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah merupakan suatu wadah untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*). Dalam kegiatan ini santri dituntut untuk membuka pikiran agar dapat memahami materi pada pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain dengan mudah. Sebelum diterapkannya metode *mind mapping* pada pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain ini hanya menggunakan metode bandongan saja. Sementara itu, para santri sering mengantuk bahkan tidak begitu memahami apa isi materi yang diterangkan dari Kitab Tafsīr Jalālain. Kemudian, tugas seorang pengajar adalah mampu menerapkan metode pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sebagai seorang pengajar Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah, KH Fahur Rochman Effendie mencoba menerapkan metode yang beliau sebut dengan metode pointer. Tetapi pada penelitian ini penulis menyebutnya adalah metode *mind mapping*, karena langkah-langkah dan penerapannya sama dengan metode *mind mapping*. Tujuan memilih menggunakan metode *mind mapping* karena metode tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Penerapan metode *mind mapping* disini melibatkan santri secara langsung pada proses pembelajaran, sehingga diharapkan santri mampu lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut. Metode *mind mapping* yang biasanya digunakan pada pembelajaran di sekolah, pada penelitian ini di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah diterapkan pada pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain.

Implementasi dari metode *mind mapping* dalam pembelajaran Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah dalam meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) menunjukkan bahwa terdapat kegiatan pembelajaran yang diantaranya Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran pengajar menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pada observasi peneliti pada hari Selasa, 01 Februari 2022 di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah yang dimulai pukul 20.00- 21.30.⁶⁸ Sebelum kegiatan pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain dimulai, para santri biasanya nadhoman ‘*alala* bersama sembari menunggu pengajar datang. Kemudian setelah pengajar datang pengajar melakukan prakondisi kepada santri diantaranya memberitahukan kepada seluruh santri tentang konsep dan metode *mind mapping* pada pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain yang akan diterapkan, menyampaikan materi yaitu makna *al-ilah* yang diambil dari surah Al-Baqarah ayat 2-3 dan menyiapkan strategi agar santri lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal paling penting dalam menentukan tujuan dari pembelajaran, dengan menggunakan metode yang tepat maka para peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri agar dapat mudah memahami materi dari Tafsīr Jalālain yang disampaikan oleh pendidik.

Pada tahap ini, pengajar sebelum membuka pelajaran kepada santri, pengajar mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Setelah itu, pengajar menyapa santri dengan salam. Kemudian, pengajar menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa

⁶⁸ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 06/O/01-II/2022.

pada kali ini membahas tentang “*al-ilah*” yang diambil dari surah Al-Baqarah ayat 2-3 tentang orang yang bertaqwa kepada Allah.

Adapun materi serta sistem pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain menggunakan metode *mind mapping* di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah adalah sebagai berikut: Pertama, kitab dibacakan dengan sistem bandongan yaitu pengajar membacakan kemudian santri hanya mendengarkan dan menulis makna yang telah dibacakan oleh pengajar. Sistem bandongan tersebut dengan tujuan untuk ber-itba' pada masayikh yang telah mengajarkan kitab dulu. Kedua pengajar menerapkan metode *mind mapping* agar mudah menyampaikan materi yang dituliskan di papan tulis. Pada setiap kajian dari ayat menceritakan runtut dan dibuat poin per poin oleh pengajar. Misalkan pada ayat kedua dan ketiga Surah Al-Baqarah tentang kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan tanpa keraguan kepada orang-orang yang bertaqwa. Kemudian pada ayat selanjutnya dijelaskan yang termasuk orang-orang yang bertaqwa. Kemudian orang-orang yang bertaqwa yang tujuannya hanya Allah maka disebut dengan *Al-ilah*. Sementara itu, santri juga mencatat materi yang telah disampaikan dengan membuat *mind mapping*. Langkah-langkah yang diterapkan yaitu dalam membuat *mind mapping*, santri membuat dengan individu berdasarkan materi yang telah disampaikan. Pertama-tama menuliskan kata kunci di lingkari dan membuat cabang-cabang, membuat *mind mapping* secara horizontal dan vertical.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Pada pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain menggunakan metode *mind mapping* ini dilakukan evaluasi dengan pengajar menunjuk satu per satu santri untuk maju kedepan menerangkan kembali materi yang telah disampaikan oleh pengajar yang sebelumnya santri telah membuat *mind mapping* pada buku masing-masing. Dengan begitu, santri akan mudah memahami serta

mengingat-ingat materi yang telah disampaikan oleh pegajar dan pengajar pun akan mudah juga untuk mengetahui seberapa jauh kephahaman para santri yang diajar.

Kelebihan dan kekurangan metode *mind mapping* diantaranya yaitu:

Untuk kelebihan sendiri diantaranya 1) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan 2) *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide lain 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis 5) Mudah memahami materi secara keseluruhan 6) Memudahkan penambahan informasi baru.⁶⁹

Berdasarkan penelitian, kelebihan *mind mapping* pada pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah yaitu model pembelajaran dengan menggunakan poin-poin atau pemetaan pikiran maka akan mudah untuk memunculkan ide-ide yang muncul di kepala, dengan begitu santri akan mudah dalam memahami dan menangkap materi yang telah disampaikan. Maka, yang pada awalnya santri masih sulit dalam memahami materi dalam Kitab Tafsīr Jalālain setelah diterapkannya metode tersebut para santri lebih mudah dan cepat dalam menangkap materi, serta para santri mudah dalam menyampaikan kembali isi pokok materi dengan menjelaskan lebih rinci pada evaluasi pembelajaran.

Untuk kekurangan dari metode *mind mapping* diantaranya 1) Tidak semua siswa yang terlibat, hanya siswa aktif yang terlibat 2) Tidak seluruh siswa dapat belajar 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Jadi, untuk kekurangan metode *mind mapping* pada pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah yaitu tidak semua santri dapat terlibat didalamnya hanya santri yang aktif yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

⁶⁹ Indah Wahyuni, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 18.

Dan pada penerapan metode tersebut tidak semua informasi atau materi dari Kitab Tafsir Jalalain tertuliskan, hanya pokok materi dan poin-poin penting saja yang bisa ditulis pada diagram *mind mapping*.

Adapun indikator *mind mapping* yang telah dilakukan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah adalah sebagai berikut:

1) Merencanakan pembelajaran

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, pengajar terlebih dahulu menyiapkan metode pembelajaran yang digunakan, kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan, dan sekaligus menyiapkan santri agar lebih aktif dalam pembelajaran.

2) Mampu berkomunikasi

Saat evaluasi diakhir pembelajaran santri mampu berkomunikasi dengan audiens saat menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan pada pembelajaran kitab Tafsir Jalalain.

3) Menjadi lebih kreatif

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah dapat memicu kreatifitas santri karena santri dituntut untuk mencatat materi yang diterapkan melalui *mind mapping*, sedangkan salah satu tujuan dari *mind mapping* adalah untuk memicu kreatifitas. Sehingga ketika santri menulis menggunakan *mind mapping* sudah muncul kreatifitas pada dirinya.

4) Menyelesaikan masalah

Dengan diterapkannya metode tersebut yang pada awalnya santri masih kesulitan dalam memahami materi dari Kitab Tafsir Jalalain menjadi lebih cepat dan gampang untuk menangkap ide ide atau pokok materi dari yang disampaikan oleh pengajar melalui metode *mind mapping*.

5) Memusatkan perhatian

Model pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* lebih memusatkan perhatian peserta didik karena metode tersebut termasuk salah satu metode pembelajaran *active learning*.

6) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran

Metode *mind mapping* merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan poin per poin jadi santri akan mudah untuk menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran yang muncul dikepala.

7) Mengingat dengan baik

Dengan model poin per poin, metode *mind mapping* dapat mempermudah mengingat materi dengan baik.

8) Belajar lebih cepat dan efisien

Ketika diterapkannya metode *mind mapping* para santri mudah dalam menangkap materi maka proses pembelajaran akan lebih cepat dan efisien.

9) Melatih “gambar keseluruhan”

Berdasarkan observasi yang dilihat oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain dengan menggunakan metode *mind mapping* dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu yang dimulai pukul 20.00- selesai sekitar pukul 21.30 di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo. Kegiatan pembelajaran ini dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) dengan langkah-langkah pembelajaran yang pertama, kitab dibacakan dengan sistem bandongan yaitu pengajar membacakan kemudian santri hanya mendengarkan dan menulis makna yang telah dibacacakan oleh pengajar. Kedua pengajar menerapkan metode *mind mapping* agar mudah menyampaikan materi yang dituliskan di papan tulis. Pada setiap kajian dari ayat menceritakan runtut dan dibuat poin per poin oleh pengajar. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* melauai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Hasil dari Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālāin di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo

Kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) merupakan sebuah hal yang harus dimiliki oleh setiap santri karena sangat penting terhadap pemahaman dalam suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik agar kedepannya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Ada banyak cara untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) diantaranya yaitu dengan menerapkan metode *mind mapping*.

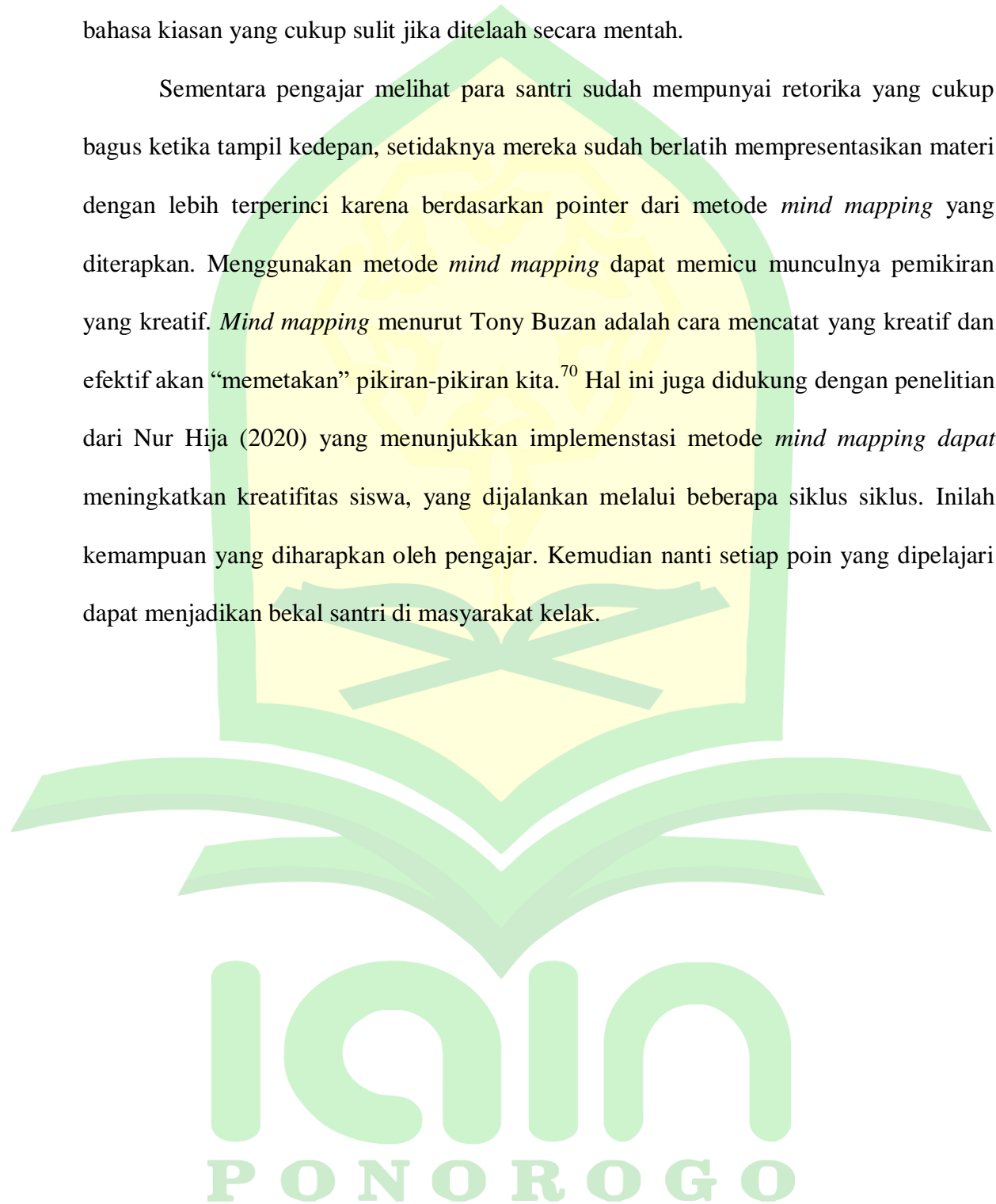
Pondok Pesantren Mambaul Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) pada pembelajaran kitab Tafsīr Jalālāin di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah. Namun pada proses penerapan metode tersebut banyak ditemui kendala dalam meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) tersebut.

Sesuai pernyataan dari pengajar kendala yang ditemui yaitu heterogen dalam artian para santri mempunyai kapasitas otak yang berbeda dan pemahaman yang berbeda beda jadi untuk menyeimbangkan itu menjadi suatu tantangan dan usaha dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning tersebut. Kemudian kendalanya lagi kalau dikelas terlalu banyak orang dan yang belakang itu tidak kelihatan juga tidak bisa maksimal. Kemudian pada pembelajaran kitab ini yang menangani hanya pengajar yaitu KH Fathur Rochman Effendie sendiri. Kalau pengajar misalkan mengambil dari luar itu karakternya tidak bisa mengikuti *open mind* yang dimaksudkan oleh pengajar.

Menurut para santri sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti, setelah diterapkannya metode *mind mapping* santri lebih mudah mengingat dan mengerti dari setiap materi yang disampaikan pengajar. Karena dengan metode *mind mapping* dapat menguraikan tema besar menjadi poin-poin yang lebih sederhana dan mudah dipahami

secara menyeluruh. Apalagi pengajar yaitu KH Fathur Rochman Effendie yang memberikan kata kunci dan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri lebih memahami materi. Karena pada dasarnya Kitab Tafsir Jalalain menggunakan bahasa kiasan yang cukup sulit jika ditelaah secara mentah.

Sementara pengajar melihat para santri sudah mempunyai retorika yang cukup bagus ketika tampil kedepan, setidaknya mereka sudah berlatih mempresentasikan materi dengan lebih terperinci karena berdasarkan pointer dari metode *mind mapping* yang diterapkan. Menggunakan metode *mind mapping* dapat memicu munculnya pemikiran yang kreatif. *Mind mapping* menurut Tony Buzan adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.⁷⁰ Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Nur Hija (2020) yang menunjukkan implemenstasi metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreatifitas siswa, yang dijalankan melalui beberapa siklus siklus. Inilah kemampuan yang diharapkan oleh pengajar. Kemudian nanti setiap poin yang dipelajari dapat menjadikan bekal santri di masyarakat kelak.



⁷⁰ Nur Hija, *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV.B SDN 50 Bulu'datu Palopo* (Skripsi, IAIN Palopo, 2018), 12.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang upaya dalam meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri dengan menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri diimplementasikan melalui: tahap perancangan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Hasil dari penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah setelah diterapkan metode tersebut mengalami perubahan yang cukup terlihat dan dirasakan oleh para santri. Santri lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain yang disampaikan oleh pengajar.

B. SARAN

1. Bagi pengasuh

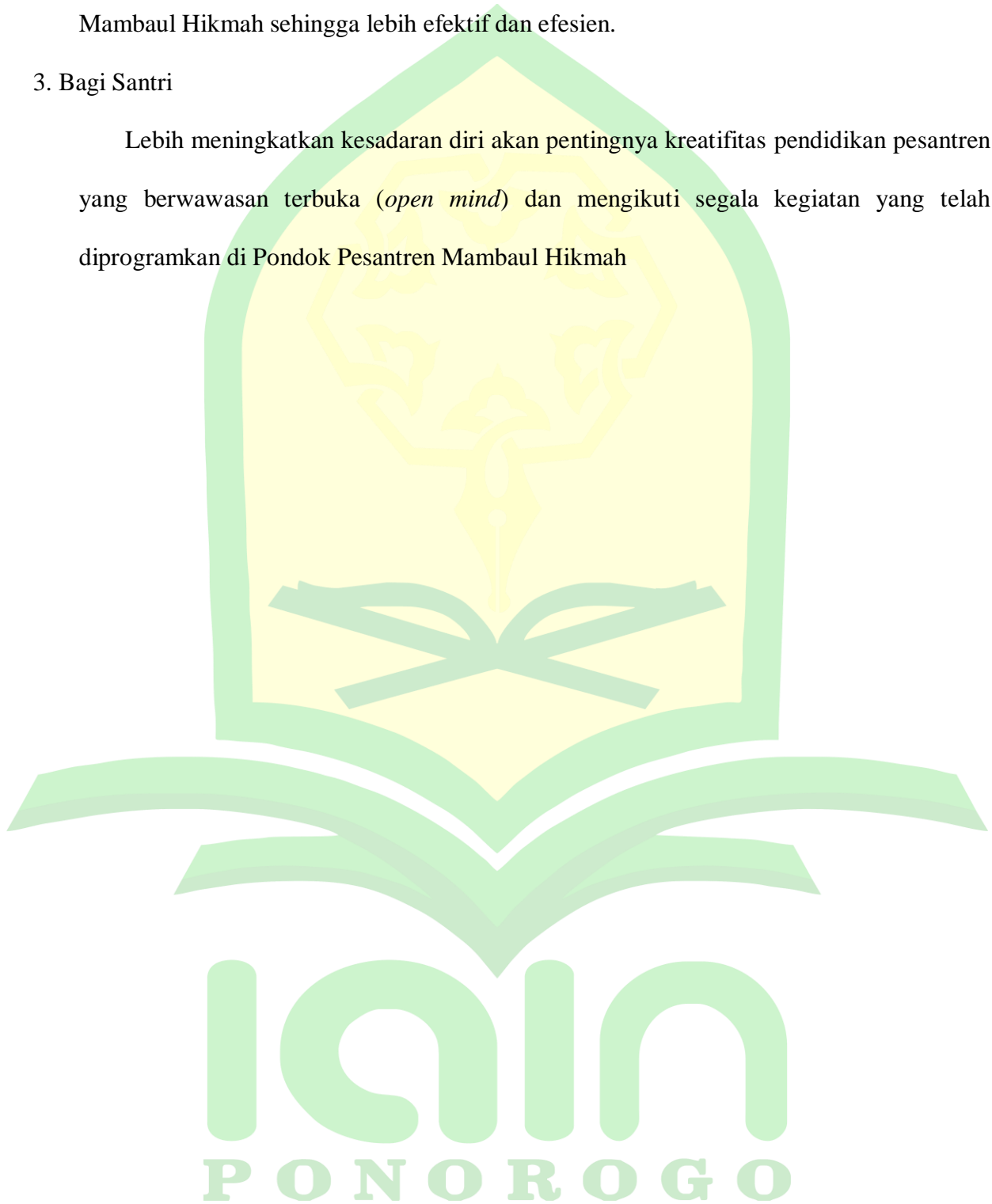
Terus mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang dapat memicu kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) santri dengan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo.

2. Bagi Pengurus

Lebih tegas untuk melakukan pengawasan terhadap program-program yang sudah berjalan terutama pada kegiatan pembelajaran Kitab Tafsīr Jalālain di Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah sehingga lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Santri

Lebih meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kreatifitas pendidikan pesantren yang berwawasan terbuka (*open mind*) dan mengikuti segala kegiatan yang telah diprogramkan di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. Dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Afifudin, Beni Ahmad Saebani. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Aidah, Siti Nur dan Tim Penerbit KBM Indonesia. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2002.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi, terj. Susi Purwoko*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.
- Daud, M. *Penggunaan Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi*. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2019.
- Hija, Nur. *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV.B SDN 50 Bulu'datu Palopo*. Skripsi. IAIN Palopo, 2020.
- Indrawan, Rully dan Poppy. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Iriyanti, Eka. *Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 2019/2020*. Skripsi. IAIN Purwokerto, 2019.
- Kadir, Abdul & Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Pratiwi, Isna Fajar Budi. *Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. IAIN Purwokerto, 2019.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Memikat Hati Dengan Al-Qur'an: Makna Ayat-ayat Pilihan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2016.

- Sidiq, Umar. *“Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global”*. Cendekia, Vol. 12 No. 1, Juni 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutikno, Sobri. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, 2009.
- Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Taufik, Muhammad. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*. Skripsi. IAIN Salatiga, 2016.
- Thoyyib, Rahmat. *Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Wahyuni, Indah. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021*. Skripsi. IAIN Ponorogo, 2021.
- Wahyuni, Indah. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma’arif Al-Islah Bungkal 2020/2021*.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD, 2002.